

**BEBAN GANDA IBU DALAM PENDAMPINGAN DAN PENGAWASAN
ANAK BELAJAR ONLINE DARI RUMAH DI NAGARI TIKU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

IFIJALIA NOFILA

NIM/BP.17052100 /2017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Beban Ganda Ibu dalam Pendampingan dan Pengawasan Anak Belajar Online dari Rumah di Nagari Tiko Selatan

Nama : Hijaia Nofila

TM/NIM : 2017/17052100

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 20 Januari 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing,



Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D

NIP. 197709162005012002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 20 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB s/d 12.00 WIB

**Beban Ganda Ibu dalam Pendampingan dan Pengawasan Anak Belajar
Online dari Rumah di Nagari Tikus Selatan**

Nama : Ifijalia Nofila
TM/NIM : 2017/17052100
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 20 Januari 2022

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D	1.
Anggota : Dr. Suryanef, M.Si.	2.
Anggota : Drs. Nurman S, M.Si	3.

Mengesahkan:

Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum.
NIP. 19610218 198403 2 0

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifijalia Nofila

TM/NIM : 2017/17052100

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **"Beban Ganda Ibu dalam Pendampingan dan Pengawasan Anak Belajar Online dari Rumah di Nagari Tiku Selatan"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 20 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Ifijalia Nofila

NIM. 17052100

ABSTRAK

Ifijalia Nofila, 17052100. Beban Ganda Ibu dalam Pendampingan dan Pengawasan Anak Belajar Online dari Rumah di Nagari Tiku Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan tanggungjawab seorang ibu yang memiliki beban ganda dalam pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap beban ganda ibu dalam pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah, serta implikasi terhadap ibu dalam pelaksanaan pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh dilakukan pengujian data melalui ketekunan pengamatan, member check, dan triangulasi sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, verifikasi, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tanggungjawab seorang ibu yang memiliki beban ganda dalam pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah ditemukan terlaksananya pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah oleh ibu yang memiliki beban ganda, serta tidak terlaksananya pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah oleh ibu yang memiliki beban ganda. Serta faktor yang berpengaruh terhadap beban ganda seorang ibu yang memiliki tanggungjawab dalam pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah yaitu, faktor ekonomi, faktor pendidikan ibu, dan faktor lingkungan keluarga. Adapun implikasi terhadap ibu dalam pelaksanaan pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah di Nagari Tiku Selatan ialah, implikasi terhadap psikis ibu, dan implikasi terhadap pekerjaan ibu.

Kata kunci: Beban ganda, Nagari Tiku Selatan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Beban Ganda Ibu dalam Pendampingan dan Pengawasan Anak Belajar Online dari Rumah di Nagari Tiku Selatan*. Adapun skripsi ini sengaja disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang serta sebagai salah satu bentuk upaya pengembangan dan pendalaman ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama ini. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti hendak menyampaikan ungkapan terima kasih dan penghargaan terutama kepada kedua orang tua beserta famili dan pihak-pihak lainnya:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Hasrul, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Susi Fitria Dewi, S.Sos, M.Si, Ph.D selaku pembimbing yang selalu bersedia dengan sepenuh hati membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Suryanef, M.Si (Kontributor I) dan Bapak Drs. Nurman S, M.Si (Kontributor II) selaku tim penguji yang telah memberikan berbagai masukan berupa kritikan yang membangun dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Kepada Ibu Dr. Al Rafni, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelajaran, pengajaran, dan pengetahuan yang penuh nilai bagi penulis.
7. Paling spesial orang tua yang paling penulis sayangi, Bundahara Ermawati, S.Pd tercinta, Kakak Elda Erza Wardani, S.Kom serta Adik Tri Yesa Ramadani yang selalu memberikan semangat dan doa setiap saat serta selalu memotivasi penulis dalam menjalankan masa studi.
8. Teruntuk masyarakat Nagari Tiku Selatan terkhusus yang menjadi informan penelitian ini yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Aamiin.

Padang, Januari 2022

Ifijalia Nofila

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Batasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II KERANGKA TEORITIS	19
A. Kajian Teori	19
1. Teori beban ganda	19
a. Defenisi beban ganda	19
b. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap beban ganda	22
2. Peran orang tua dalam pendidikan anak selama belajar online	24
B. Kerangka konseptual	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Informan Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
F. Teknik Uji Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Temuan Umum	45
1. Keadaan geografis	45
2. Keadaan penduduk	46
3. Fasilitas sosial dan fasilitas umum	48
B. Temuan Khusus Penelitian	49
1. Pelaksanaan tanggungjawab seorang ibu yang memiliki beban ganda dalam pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah di Nagari Tiku Selatan	50
a. Terlaksananya pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah oleh ibu yang memiliki beban ganda	50
b. Tidak terlaksananya pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah oleh ibu yang memiliki beban ganda	53
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap beban ganda ibu yang memiliki tanggungjawab dalam pelaksanaan pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah di Nagari Tiku Selatan	56
a. Faktor ekonomi	56
b. Faktor pendidikan ibu	59
c. Faktor lingkungan keluarga	62
3. Implikasi terhadap ibu dalam pelaksanaan pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah di Nagari Tiku Selatan	64
a. Implikasi terhadap psikis ibu	64
b. Implikasi terhadap pekerjaan ibu	67
C. Pembahasan	76
 BAB V PENUTUP	 84
A. Kesimpulan	84

B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah.....	7
Gambar 2. Peta administrasi dan wilayah Nagari Tiku Selatan	46
Gambar 3. Pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah	52
Gambar 4. Ibu yang menjalankan peran publik di luar rumah	55
Gambar 5. Ibu melaksanakan tugas pendampingan dan pengawasan anak belajar online	58
Gambar 6. Ibu Ibu menemani anak mengerjakan tugas sekolah online.....	60
Gambar 7. Ibu mendampingi dan mengawasi anak-anak belajar online dari rumah serta melaksanakan tugas publik mencari nafkah	63
Gambar 8. Ibu mengawasi anak belajar online dari rumah melalui alat komunikasi	66
Gambar 9. Ibu yang mengerjakan dua peran sekaligus dalam satu waktu	69
Gambar 10. Ibu sedang menjahit dan mengawasi anak belajar online dari rumah	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka teori	28
Tabel 2. Informan penelitian berdasarkan kelompok keluarga	31
Tabel 3. Identitas informan Ibu	31
Tabel 4. Identitas informan anak	32
Tabel 5. Identitas informan bapak	32
Tabel 6. Jumlah penduduk Nagari Tiku Selatan	47
Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan rentang usia	48
Tabel 8. Data penduduk menurut tingkat pendidikan	48
Tabel 9. Data pekerjaan penduduk	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara	93
Lampiran 2. Pedoman observasi	96
Lampiran 3. Surat izin penelitian	98
Lampiran 4. Dokumentasi penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal ditemukannya kasus pertama *coronavirus disease-2019 (covid-19)* di Indonesia pada awal bulan maret tahun 2020, hingga saat ini jumlah korban yang terjangkit virus tersebut terus bertambah. Hal ini menjadikan semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah fokus pada penghentian laju penyebaran *covid-19*. Demi menekan jumlah laju penyebaran *covid-19* tersebut pemerintah melakukan berbagai upaya dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan tertentu. Kebijakan tersebut berupa *social distancing*, bekerja dari rumah dan belajar dari rumah (Hanjani, 2021).

Menindaklanjuti hal tersebut, Kemendikbud juga mengeluarkan kebijakan mengenai pencegahan penyebaran covid-19 di dunia pendidikan dengan mengeluarkan Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Diktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud mengintruksikan untuk dapat dilaksanakannya study from home atau belajar *online* (daring) dan disarankan pula bagi para siswa untuk dapat tetap belajar dari rumah masing-masing (Hidayati, L. N. et al., 2021).

Sebelum adanya pandemi *covid-19* tanggungjawab pendidikan anak dilimpahkan ke sekolah, namun dengan adanya pemberlakuan belajar dari rumah tugas tersebut dikembalikan kepada orang tua. Sejalan dengan hal tersebut Rahmi (2020) mengatakan dimasa pandemi ini orang tua dituntut untuk mengembalikan

funksinya sebagai pendidik dan menjadikan sekolah menjadi mitra perkembangan anak. Hal ini juga dikuatkan oleh Roesli dkk (2018) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peranan dominan partisipasinya dalam mendidik anak sehingga tidak bisa lepas tangan dan hanya dibebankan kepada guru. Sesuai dengan pernyataan Umar (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.

Menurut Suharian (2020) peran orang tua dalam pendidikan anak selama belajar dari rumah ialah dengan mendidik dan membimbing mereka dalam mengerjakan tugas-tugas dan menggantikan peran guru. Sejalan dengan hal tersebut Sutini (2021) juga menyebutkan bahwa orang tua sebagai orang yang keberadaannya dekat dengan anak, memiliki peran yang penting sebagai mitra guru selama proses belajar berlangsung antara lain sebagai motivator dan pendamping anak belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu et al. (2021) orang tua wajib memberikan motivasi kepada anaknya yang belajar di rumah, baik orang tua bekerja maupun hanya menjadi ibu rumah tangga.

Namun pada pelaksanaannya, pendampingan orang tua sangat efektif untuk pembelajaran online anak, tetapi pembelajaran online anak kurang efektif untuk orang tua (Hakim, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharian (2020) yang menyebutkan bahwa, pembelajaran online dari rumah memiliki berbagai kendala yaitu, kurang efisiennya waktu pendampingan pembelajaran, pemahaman orang tua mengenai mata pelajaran yang rendah, dan kesulitan orang tua dalam menumbuhkan semangat belajar anak.

Pelaksanaan pendampingan dan pengawasan belajar sebagai bentuk peran tua dalam pendidikan anak saat belajar dari rumah seperti sekarang ini, menjadikan posisi ibu sebagai sorotan, sebab ibu lebih banyak berperan dalam area domestik dan tentunya lebih banyak menghabiskan waktu dirumah bersama anak. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mansur Fakhri dalam Erni et al. (2020) yang menyatakan bahwa ibu mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan rumah, penyediaan makanan anggota keluarga, pembersihan, penataan termasuk pantauan interaksi sosial anggota keluarga terutama anak.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Jatningsih et al. (2021) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam pemenuhan hak anak untuk memperoleh pendidikan adalah mendampingi anak dalam belajar dan pembagian peran orang tua dalam pendampingan belajar anak, sebagian besar peran itu dijalankan oleh ibu. Demikian pula yang disampaikan Aisyatin Kamila (2020) menyebutkan ibu menduduki peranan penting dalam proses belajar anak selama di rumah, oleh sebabnya ibu perlu memaksimalkan perannya demi efektivitas belajar anak selama dari rumah.

Mengingat besarnya pengaruh tanggung jawab ibu dalam pendidikan anak dan pemenuhan kebutuhan keluarga, beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa ibu mempunyai peran yang besar dalam dunia pendidikan pendidikan anak dan sebagai pencari nafkah keluarga seperti yang dikemukakan oleh Afrizal et al. (2020) yang menyatakan bahwa ibu dalam keluarga tidak hanya berperan dalam mengurus anak dan melayani suami tetapi juga berperan menjaga stabilitas ekonomi keluarga sebagai pencari nafkah tambahan dan

pengelola ekonomi keluarga. Sejalan dengan hal tersebut Darmayanti & Budarsa (2021) menyatakan adanya aktivitas publik yang dilakukan oleh ibu dalam mencari nafkah, mereka lakukan tanpa meninggalkan kewajiban mereka di ranah domestik dalam artian tidak melalaikan tugas mereka dalam menyiapkan dan mendampingi anak belajar di rumah.

Adanya keikutsertaan ibu dalam mencari nafkah, mengurus rumah serta mendampingi dan mengawasi anak belajar dari rumah menimbulkan kesulitan tersendiri oleh ibu, seperti yang diungkapkan oleh Handayani, R. (2020) dalam penelitiannya bahwa kesulitan yang dirasakan ibu ialah, kesulitan membagi waktu karena jam belajar anak sama dengan jam kerja ibu. Sejalan dengan hal tersebut Hayati (2020) juga mengungkapkan bahwa kesibukan bekerja membuatnya kurang memperhatikan anak belajar dari rumah.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Yarsiah & Azmi (2020) menyebutkan bahwa adanya keterlibatan perempuan dalam ranah publik dapat membawa dampak yang kurang baik, seperti halnya kesulitan dalam mengatur waktu ketika mengerjakan tugas domestik berupa mengurus rumah, memasak, mencuci serta mendampingi dan mengawasi anak belajar dari rumah sebab tersitanya waktu perempuan dalam bekerja mencari nafkah tambahan ataupun utama.

Pemberlakuan kebijakan belajar dari rumah ini menggunakan metode pembelajaran online (dalam jaringan) atau belajar *online* dalam proses belajar mengajarnya, menggunakan *platform google classroom, google form, google meet*, dan *whatsapp group*. Hal ini telah berlangsung kurang lebih empat semester, tepatnya dimulai pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Seperti halnya di

Nagari Tiku Selatan, sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) juga melaksanakan belajar online dari rumah.

Pelaksanaan pembelajaran online tidak semata-mata dilakukan penuh didalam jaringan, dalam waktu tertentu siswa dijadwalkan datang kesekolah untuk tatap muka. Ketika siswa dijadwalkan untuk datang kesekolah, ibu diwajibkan untuk membekali anaknya makanan dan minuman dari rumah sebab kantin sekolah tidak boleh dibuka. Sebelum adanya jadwal tatap muka disekolah, orang tua wajib untuk menandatangani surat bermatrai yang berisikan perihal tidak akan menuntut pihak sekolah apabila anaknya sakit ataupun tertular virus covid-19.

Adapun kebijakan vaksinasi disekolah yang menjadi syarat berlakunya pembelajaran tatap muka, nyatanya belum berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh banyaknya orang tua yang tidak memberi izin anaknya untuk mengikuti vaksinasi. Hal ini tentunya menyebabkan pelaksanaan belajar tatap muka ditunda sampai target vaksinasi tercapai. Alternatif kebijakan yang diambil sekolah di Nagari Tiku Selatan ialah tetap menggunakan metode online dari rumah dengan diselingi oleh metode luring yang mana siswa tersebut dibagi atas beberapa kelompok serta pembatasan jam pelajaran dikelas guna mengurai kerumunan dilingkungan sekolah.

Pemberlakuan belajar online dari rumah ini membuat posisi ibu menjadi sorotan sebab ibu sering mengerjakan pekerjaan rumah. Namun dilihat pada kenyataannya, posisi ibu dalam keluarga saat ini juga memiliki andil dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dengan membantu bapak dalam mencari nafkah. Seperti halnya di Nagari Tiku Selatan, kepala keluarga dominan bermata pencarian sebagai nelayan (Sridayani et al., 2018). Nelayan yang dimaksud bukan sebagai

pemilik kapal tetapi sebagai buruh nelayan. Pendapatan bapak sebagai buruh nelayan yang tidak menentu, membuat ibu (istri) untuk ikut bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari berdagang makanan, penjahit dan buruh tani.

Para ibu memilih ikut bekerja membantu bapak mencari nafkah agar bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan membiayai sekolah anak. Hal ini menjadikan ibu memiliki beban berlapis, selain bertanggung jawab dalam pendidikan untuk mendampingi anak belajar online dan juga sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sejalan dengan pernyataan tersebut Handayani, T. et al. (2021) menyatakan bahwa kedudukan seorang ibu dalam rumah tangga sangat penting dalam hal memberikan perhatian kepada anak-anaknya, namun di balik keputusan ibu yang memiliki beban ganda tersebut, mereka lebih mementingkan nasib anak-anaknya di masa depan, dengan ikut bekerja akan dapat membiayai segala kebutuhan pendidikan anak-anaknya sehingga anak-anaknya dapat memiliki masa depan yang cerah.

Berdasarkan *grandtour* awal yang peneliti lakukan setelah dilaksanakannya kegiatan belajar dari rumah semester genap, tepatnya pada tanggal 10 sampai 14 Juni 2021. Terlihat dalam pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah lebih dibebankan kepada ibu. Pendampingan dan pengawasan ini dilakukan oleh ibu diwaktu yang bersamaan dengan pekerjaan mencari nafkah.





Gambar 1. Pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah

Sumber: Dokumentasi pribadi (2021)

Gambar diatas merupakan potret ibu yang sedang menyiapkan bahan dagangan dan ibu yang sedang berjualan disaat mendampingi dan mengawasi anak belajar online dari rumah. Adanya kebijakan belajar dari rumah ini menjadi agenda baru oleh ibu-ibu rumah tangga yang bekerja mencari nafkah, yaitu dengan mendampingi dan mengawasi anak belajar online dari rumah, yang mana sebelum adanya pandemi hal ini diserahkan kepada sekolah.

Berdasarkan wawancara bersama dengan ibu AA pada tanggal 10 Juni 2021, beliau merupakan pedagang yang menjual berbagai macam kue basah, dan beliau juga merupakan ibu dari salah satu siswa SD Negeri 05 Pasar Tiku yang berinisial MF dan siswi MTsN 5 Agam yang berinisial Ad, ibu AA mengatakan :

“..semenjak belajar online ini ibu harus ekstra mengeluarkan uang untuk beli paket internet. Dengan hanya bermodalkan pendapatan bapak narik angkot tentu tidak cukup, untuk makan saja pas-pasan, apalagi ditambah dengan uang untuk peket internet ketujuh anak ibu yang juga belajar online di dirumah. Makanya ibu ikut bekerja juga dengan berjualan kue basah ini..”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa ikut sertanya ibu dalam mencari nafkah disebabkan oleh rendahnya pendapatan bapak yang tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak. Selain pernyataan yang menyatakan alasan ibu ikut serta mencari nafkah, peneliti juga menemukan

hal lainnya, yaitu pernyataan yang menggambarkan bahwa ibu mengemban beban ganda, dilihat dari tidak adanya pembagian kerja didalam rumah tangga serta pendampingan dan pengawasan anak belajar yang dilakukan disaat ibu menyiapkan dagangan sebagai bentuk perannya dalam mencari nafkah. Seperti penuturan ibu AA:

“..sibuk dan keteteran sudah pasti, saat anak belajar diawasi jika minta bantu ya dibantu sambil ngaduk adonan kue, setelah kue siap untuk dijual, lanjut nyuci dan masak sambil mengawasi anak belajar juga, bapak kerja narik angkot dari pagi sampai sore, ibu mengerjakan yang dirumah, ya mau bagaimana lagi, bapak tidak akan mau mengerjakan pekerjaan rumah ini, gensi mengerjakannya dan malu jika dilihat oleh tetangga..”

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwasanya selain pekerjaan rumah tangga yang dikerjakan sendiri oleh ibu, pendampingan dan pengawasan anak belajar online juga dilakukan sendiri oleh ibu disaat mempersiapkan bahan dagangan. Ketidakikutsertaan bapak dalam mengurus rumah disebabkan malu dengan anggapan tetangga jika mereka mengerjakan pekerjaan rumah, tentunya hal ini membuat ibu menjadi pelaku utama dalam hal mengurus rumah.

Walaupun ibu A sibuk dalam mempersiapkan dagangan yang cukup menyita waktunya dan membuat ibu menjadi keteteran, tetapi ibu tetap membantu anak jika kesulitan belajar serta tetap mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu menjadi lebih sibuk saat menjalankan dua peran sekaligus, yaitu peran domestik dan peran mencari nafkah.

Wawancara peneliti lanjutan bersama dengan Ibu ES pada tanggal 14 Juni 2021 yang merupakan seorang penjual lontong sayur yang memiliki anak usia sekolah menengah pertama yang bernama RD, beliau mengatakan:

“..belajar online walaupun dirumah bapak dan ibu tetap tidak bisa juga banyak membantu anak, bapak kelaut, ibu sibuk berjualan yang waktunya tepat sekali saat anak belajar online..”

Berdasarkan pernyataan diatas, terlihat bahwasanya pelaksanaan peran ibu diranah publik dan pendampingan dan pengawasan anak belajar online terjadi diwaktu yang bersamaan. Pernyataan lainnya yang peneliti dapatkan ialah, alasan yang melatarbelakangi seorang ibu ES ikut serta dalam mencari nafkah ialah:

“..yang dapat ibu lakukan untuk anak ibu adalah mencukupi kebutuhannya dengan berjualan seperti sekarang ini. Kalau hanya sekedar mengharapkan uang dari suami, tidak cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk makan kami berlima saja sudah susah, jika tidak berjualan seperti ini mungkin bisa-bisa tidak lanjut sekolah anak ibu, suami ibu hanya seorang nelayan yang ikut kapal orang. Pendapatannya tidak menentu, sekalipun banyak dapat tangkapan ikan sudah pasti dibagi rata untuk semua nelayan yang ada di kapal ikan itu..”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa ibu ES ikut serta mencari nafkah sebagai bentuk kepeduliannya terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak, yang mana hal ini disebabkan oleh tidak menentunya pendapatan yang diperoleh bapak.

Wawancara peneliti lanjutkan dengan ibu RW pada tanggal 14 Juni 2021, yang memiliki anak usia sekolah dasar yang bernama AAP, beliau mengungkapkan:

“..belajar dari rumah ini sama dengan kita yang sekolah dek, ikut kita belajar sambil mengajari anak dan jadi sibuk juga, terlebih saya yang berjualan ini, sambil berjualan anak dibantu mengerjakan tugas sekolahnya. Kalau bukan saya siapa lagi yang akan membantu, mau tidak mau harus dikerjakan semuanya, mengurus rumah, anak, berjualan, bapak bekerja dilaut, adapun dirumah tidak akan mau bantu mengerjakan pekerjaan rumah ini, gengsi mengerjakannya, katanya tugas rumah itu tugas ibu..”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa ibu di Nagari Tiku Selatan terlihat bahwasanya ibu melaksanakan tugas berlipat dalam satu waktu yang menyebabkan ibu berbeban ganda. Hal ini dikarenakan rendahnya

pendapatan bapak sehingga ibu ikut serta dalam mencari nafkah. Beban pekerjaan rumah tangga serta tugas pendampingan dan pengawasan anak belajar online yang diberatkan pada satu pihak saja, yaitu ibu. Kurang optimalnya waktu pengawasan karena kesibukan ibu bekerja mencari nafkah dan mengurus rumah tangga.

Adapun penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya sudah banyak diteliti seperti beberapa jurnal atau artikel yang penulis temukan berkaitan dengan beban ganda ibu pada saat pandemi, peran perempuan dalam pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah saat pandemi dan peran perempuan dalam mencari nafkah. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh (Putri, 2021) yang berjudul ***“Mengungkap Beban Ganda pada Ibu di Masa Pandemi Covid-19.”*** Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ibu merasakan emosi ketakutan, dan emosi kemarahan dengan beberapa peran yang dijalankan. Ibu yang memiliki beban ganda selama pandemi merasakan beban yang lebih berat. Beban tersebut berupa tanggung jawab mendidik anak yang belajar dari rumah dan beban pekerjaan yang tidak berkurang selama pandemi bahkan bertambah.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Putro, 2020), yang berjudul ***“Beban Ganda: Kondisi Perempuan Pemulung pada Masa Pandemi di Tempat Pengolahan Sampah Monang Maning, Denpasar”***. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan ruang gerak di ranah publik dan tambahan beban dalam ranah domestik berimplikasi terhadap posisi mereka sebagai kelompok subaltern, terkuasai. Budaya patriarki yang mengantarkan mereka pada posisi subaltern semakin menguat selama pandemi. Penelitian selanjutnya yang selanjutnya ialah, penelitian yang dilakukan oleh (Ramadani, 2016) yang berjudul ***“Implikasi Peran***

Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat”.

Hasil temuan dalam penelitian ini ialah perempuan yang berperan ganda merasakan kelelahan dalam menjalankan semua perannya, serta keterbatasan waktu dan tenaga yang dimilikinya.

Kajian terdahulu lainnya ialah penelitian yang dilakukan oleh (Chairani, 2020) yang berjudul ***“Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender di Indonesia”***. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, aturan bekerja dari rumah (WFH) membuat perempuan lebih mungkin menghadapi beban ganda untuk menyeimbangkan produktivitas dan pekerjaan rumah tangga mereka. Belum lagi di masa pandemi, kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan telah meningkat.

Penelitian selanjutnya ialah, penelitian yang dijalankan oleh (Luthfia et al., 2021) yang berjudul ***“Beban ganda perempuan dalam rumah tangga di Soka Gunungkidul: Pandangan Feminis dan Islam”***. Hasil dari penelitian ini ialah peran ganda perempuan di Soka Gunungkidul terjadi karena tidak adanya pengetahuan serta kesadaran bahwa adanya penindasan yang mereka alami, sehingga keberlangsungannya dianggap normal. Islam memandang perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang setara bahkan dalam urusan rumah tangga harus dilandaskan dengan prinsip setara dan adanya kesepakatan antara kedua belah pihak.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, R., 2020) yang berjudul ***“Multi Peran Wanita Karir Pada Masa Pandemi Covid-19.”*** Hasil menunjukkan bahwa informan merasa kesulitan pada

masa pandemi covid-19 ini dengan tambahan peran sebagai guru pendamping untuk anak-anak yang sedang belajar di rumah. Ada kesulitan membagi waktu karena jam belajar anak sama dengan jam kerja si ibu.

Selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh (Aisyatin Kamila, 2020) yang berjudul ***“Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Ditengah Pandemi Covid 19.”*** Dalam penelitiannya, peneliti menjelaskan bahwa ibu menduduki peranan penting dalam proses belajar anak selama di rumah. Mengingat sistem pembelajaran yang dilakukan ini adalah secara online karena wabah covid 19. Maka peran ibu perlu di maksimalkan demi efektivitas belajar anak selama di rumah. Terlebih dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak

Penelitian terdahulu selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh (Darmayanti & Budarsa, 2021) yang berjudul ***“Peran Perempuan Bali di Masa Pandemi Covid-19.”*** Penelitian ini menjelaskan bahwa aktivitas mereka di ranah publik dilakukan tanpa meninggalkan kewajiban mereka di ranah domestik dalam artian tidak melalikan tugas mereka dalam menyiapkan dan mendampingi anak belajar di rumah.

Penelitian terdahulu lainnya ialah penelitian yang dilakukan oleh (Suharian, 2020) yang berjudul ***“Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Program Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19”*** penelitian ini menemukan peran orang tua dalam pendidikan keluarga pada anak masa covid-19 mendidik dan membimbing mereka dalam mengerjakan tugas-tugas dan menggantikan peran

guru disekolah. Orang tua mengawasi, motivasi serta penyedia fasilitas belajar dalam mendampingi anak dalam mengatasi kesulitan semua pembelajaran.

Penelitian terdahulu berikutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Wisroni, 2020) yang berjudul ***“The Urgency Of Parental Guidance For Youth Education In The Belajar Dari Rumah (BDR) ERA”***. Dalam hasil penelitiannya penulis menyebutkan bimbingan belajar dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, memberikan pengawasan pada anak serta membimbing dan memotivasi anak belajar.

Kajian terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Afrizal et al., 2020) yang berjudul ***“Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19”***. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran penting perempuan yang dapat dilakukan dalam ketahanan ekonomi keluarga dalam menghadapi pandemi covid 19 adalah pencari nafkah tambahan dalam ekonomi keluarga, pengelola keuangan dalam rumah tangga, peran baru ibu di era *new normal* seperti mengajarkan perilaku hidup sehat, menjadi guru pribadi bagi anak-anaknya.

Penelitian terdahulu berikutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2021) yang berjudul ***“Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Smp Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.”*** Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua berperan untuk membimbing anaknya dalam belajar, tugas orang tua juga diharapkan sebagai pembimbing, pendidik, penjaga dan pengawas serta peran serta

orang tua dalam melakukan pembelajaran dirumah sebagai pintu terdepan untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi anak.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sutini, 2021) yang berjudul ***“Peran Orang Tua Sebagai Mitra Guru Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19.”*** Dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa orang tua sebagai orang yang keberadaannya dekat dengan anak, memiliki peran yang penting sebagai mitra guru selama proses pembelajaran berlangsung antara lain, orang tua juga berperan fasilitator yang menyiapkan segala keperluan anak untuk mengikuti pembelajaran daring, dan sebagai guru yang mendampingi proses pembelajaran di rumah.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jatiningsih et al., 2021) yang berjudul ***“Peran Orang Tua Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Pada Masa Belajar Dari Rumah.”*** Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa peran orang tua dalam pemenuhan hak anak untuk memperoleh pendidikan adalah mendampingi anak dalam belajar, menyediakan fasilitas belajar anak, dan memotivasi anak. Sedangkan pembagian peran orang tua dalam pendampingan belajar anak, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar peran itu dijalankan oleh ibu. Sesuai dengan konstruksi gender patriarki, ayah berperan mencari nafkah, sehingga kegiatan pendampingan anak tanpa disadari telah disepakati dikerjakan oleh ibu.

Kajian terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Hayati, 2020) yang berjudul ***“Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen.”*** Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua yang bekerja kurang

memperhatikan kegiatan pembelajaran anaknya yang disebabkan oleh kesibukan pekerjaan masing-masing.

Penelitian terdahulu terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh (Juita et al., 2020) yang berjudul ***“Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram.”*** Faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan pedagang sayur keliling adalah rendahnya penghasilan suami, tingginya tingkat kebutuhan hidup, besarnya tanggungan anak dan biaya pendidikannya, adanya dorongan dari dalam diri untuk memperoleh kehidupan yang lebih mapan, dan adanya keinginan perempuan untuk mengekspresikan diri melalui bekerja.

Adapun persamaan dari beberapa hasil temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti jalankan adalah sama-sama membahas beban ganda ibu pada saat pandemi, peran perempuan dalam pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah saat pandemi dan peran perempuan dalam mencari nafkah. Pentingnya penelitian ini dibahas adalah untuk mengetahui pelaksanaan tanggungjawab seorang ibu yang memiliki beban ganda dalam pendampingan dan pengawasan anak belajar online, serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap beban ganda ibu dalam pelaksanaan tanggungjawab pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai bagaimana ***“Beban Ganda Ibu dalam Pendampingan dan***

Pengawasan Anak Belajar Online Dari Rumah” dengan Nagari Tiku Selatan sebagai lokasi penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ibu kesulitan membagi waktu antara bekerja mencari nafkah, mengurus rumah serta pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah.
2. Bapak lebih membebankan ibu dalam pendampingan dan pengawasan belajar anak belajar online dari rumah.
3. Adanya budaya patriarki yang menghendaki ibu untuk mengurus pekerjaan rumah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memfokuskan pada pendeskripsian mengenai pelaksanaan pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah oleh ibu yang memiliki beban ganda di Nagari Tiku Selatan, pendeskripsian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap beban ganda ibu yang memiliki tanggungjawab dalam pelaksanaan pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah di Nagari Tiku Selatan, serta pendeskripsian mengenai implikasi terhadap ibu dalam pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah di Nagari Tiku Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan tanggungjawab seorang ibu yang memiliki beban ganda dalam pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah di Nagari Tiku Selatan?
2. Apa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap beban ganda seorang ibu dalam pelaksanaan pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah di Nagari Tiku Selatan?
3. Apa implikasi terhadap ibu dalam pelaksanaan pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah di Nagari Tiku Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan tanggungjawab seorang ibu yang memiliki beban ganda dalam pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap beban ganda seorang ibu dalam pelaksanaan pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah di Nagari Tiku Selatan.
3. Mendeskripsikan implikasi terhadap ibu dalam pelaksanaan pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah di Nagari Tiku Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah keilmuan terkait bidang pendidikan terutama dalam ranah sosiologi dan perspektif gender sebagai masukan serta pengalaman bagi peneliti sendiri.

2. Secara Praktis

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pendidikan program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Padang. Kemudian juga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembaca sehingga mampu memberikan perspektif baru terkait beban ganda ibu dalam pendampingan dan pengawasan anak belajar online dari rumah.

Selanjutnya manfaat penelitian ini bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi terkini perempuan yang berada di Nagari Tiku Selatan. Sehingga berdasarkan gambaran tersebut, diharapkan dapat membantu Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak untuk merencanakan program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan terkini terkait isu beban ganda perempuan terutama dimasa pandemi.